

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Salah satu definisi pertama tentang kemiskinan adalah yang dirumuskan oleh Seebohm Rowntree pada tahun 1901 (Viet-Wilson, 1986), yang menyatakan bahwa suatu keluarga termasuk dalam kemiskinan primer jika keseluruhan pendapatannya tidak bisa untuk memenuhi kebutuhan minimum untuk kebutuhan fisik/tubuhnya (yaitu konsumsi pangan). Kemiskinan bukan merupakan hal baru yang terjadi di Indonesia. Menurut Badan Pusat Statistik (2015), kemiskinan dipandang sebagai ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan yang diukur dari sisi pengeluaran. Bappenas (2004) mendefinisikan kemiskinan sebagai kondisi dimana seseorang atau sekelompok orang, laki-laki dan perempuan tidak mampu memenuhi hak-hak dasarnya untuk mempertahankan dan mengembangkan kehidupan yang bermartabat.

Badan Pusat Statistik (BPS) dalam mengukur tingkat kemiskinan menggunakan konsep kemampuan memenuhi kebutuhan dasar. Pendekatan ini memandang kemiskinan sebagai ketidak mampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan yang diukur dari sisi pengeluaran, untuk kebutuhan minimum makanan digunakan patokan 2.100 kalori per orang per hari sedangkan untuk kebutuhan minimum bukan makanan meliputi pengeluaran untuk perumahan, sandang, serta aneka barang dan jasa lainnya.

Penduduk miskin adalah penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran per kapita per bulan di bawah garis kemiskinan.

Pemerintah telah membuat program pengentasan kemiskinan untuk mengatasi kemiskinan di Indonesia. Walaupun demikian, penurunan jumlah penduduk miskin dari tahun ke tahun terasa sangat lambat. Setiap wilayah di Indonesia dengan keotonomian daerahnya memiliki tanggung jawab untuk mengentaskan kemiskinan.

Dalam merumuskan kebijakan pengentasan kemiskinan dibutuhkan sumber data dan informasi sebagai acuan untuk menjamin ketepatan program pengentasan kemiskinan dapat berjalan. Kemiskinan berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah banyak kabupaten yang mengalami penurunan tingkat kemiskinan, namun masih ada beberapa kabupaten yang justru mengalami kenaikan tingkat kemiskinan. Jumlah penduduk miskin di Jawa Tengah pada tahun 2015 sebesar 4.577 juta orang atau 13.58 persen. Pengumpulan data susenas dilakukan dengan *Cross sectional*. Cara pengumpulan ini memiliki keakuratan dan presisi yang kecil karena data yang diambil merupakan data rumah tangga yang sesuai blok sensus.

Regresi parametrik memiliki asumsi yang sangat ketat dan kurang fleksibel. Untuk menghindari penggunaan asumsi – asumsi yang ketat maka salah satu alternatif yaitu dapat menggunakan pendekatan regresi nonparametrik. Regresi nonparametrik adalah suatu metode pemodelan yang tidak terikat akan asumsi –

asumsi dari persamaan regresi tertentu yang memberikan fleksibilitas yang tinggi dalam menduga sebuah model sehingga dapat menyesuaikan data. Pendekatan regresi nonparametrik telah banyak dikembangkan antara lain menggunakan Spline, Kernel, Polinomial Lokal, Wavelet dan Fourier. Salah satu keunggulan pendekatan regresi nonparametrik dengan menggunakan deret fourier adalah mampu mengatasi data yang mempunyai sebaran trigonometri, dalam hal ini adalah sinus dan cosinus. Pola data yang sesuai dengan pendekatan fourier merupakan pola data yang berulang, yaitu pengulangan terhadap nilai variabel dependen untuk variabel independen yang berbeda-beda (Prahutama, 2013).

Penelitian-penelitian mengenai regresi nonparametrik deret fourier yang telah dilakukan sebelumnya diantaranya, penelitian yang dilakukan Penelitian Prahutama (2013) Model Regresi Nonparametrik dengan Pendekatan Deret fourier pada Kasus Tingkat Pengangguran Terbuka di Jawa Timur. Penelitian Nurjanah (2015) Model Regresi Nonparametrik dengan Pendekatan Deret fourier pada Pola Data Curah Hujan Di Kota Semarang. Penelitian Utami dan Nur (2017) Aplikasi Regresi Nonparametrik Deret fourier pada Data *High Water Level* Kota Semarang. Ismawati (2017) Aplikasi Regresi Nonparametrik Deret fourier Pada Pemodelan Pasang Surut Air Laut.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, penelitian ini akan membahas tentang regresi nonparametrik menggunakan deret fourier untuk memodelkan kemiskinan pada Kabupaten / Kota di Provinsi Jawa Tengah. Hal ini dikarenakan

pada pola sebaran data tingkat kemiskinan di Kabupaten / Kota di Provinsi Jawa Tengah terhadap faktor pengaruhnya menyebar secara berulang.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pemodelan kemiskinan pada Kabupaten / Kota di Provinsi Jawa Tengah menggunakan regresi nonparametrik deret fourier?
2. Bagaimana analisis hasil pemodelan kemiskinan pada Kabupaten / Kota di Provinsi Jawa Tengah dengan menggunakan regresi nonparametrik deret fourier?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Memodelkan kemiskinan pada Kabupaten / Kota di Provinsi Jawa Tengah menggunakan regresi nonparametrik deret fourier.
2. Menganalisis hasil pemodelan kemiskinan pada Kabupaten / Kota di Provinsi Jawa Tengah dengan menggunakan regresi nonparametrik deret fourier.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti

Penelitian ini membantu penulis untuk dapat menerapkan model deret fourier pada tingkat kemiskinan Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Tengah.

2. Bagi Pemerintah Provinsi Jawa Tengah

Dapat dijadikan sebagai masukan bagi pemerintah Provinsi Jawa Tengah untuk meningkatkan perekonomian di Provinsi Jawa Tengah berdasarkan tingkat kemiskinan.

3. Bagi Masyarakat

Penelitian ini dapat menjadi bahan informasi tentang tingkat kemiskinan di Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Tengah dan bisa dijadikan rujukan bagi para peneliti.

1.5. Batasan Masalah

Penelitian ini menggunakan pemodelan regresi nonparametrik deret fourier. Menggunakan satu variabel *dependent* yaitu jumlah penduduk miskin dan satu variabel *independent* yaitu pengeluaran perkapita. Studi kasus yang digunakan pada penelitian ini yaitu kemiskinan di pengaruhi pengeluaran perkapita Provinsi Jawa Tengah. Pemilihan K optimal dengan menggunakan metode *Generalized Cross Validation* (GCV).